

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

Hasil penelitian merupakan bagian yang menyajikan bagian umum dan uraian data yang ditemukan dalam penelitian. Hasil penelitian ini yaitu mengenai profit perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif yang diuji dengan alat statistik baik dalam perhitungan manual maupun *SPSS Versi 23*..

##### 1. Sejarah Berdirinya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Yang beralamatkan di Jl. Veteran Gresik 61122 Jawa Timur, Indonesia, Telefon +62-31-398-1732, Fax +62-398-3209. Web [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com). PT Semen Indonesia memiliki kantor perwakilan Jakarta yang beralamat di Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta- 12950, Telefon +62-21-5261174-5, +62-21-5261176.

Melalui IPO yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) dengan kode perdagangan saham: SMGR serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan modal dasar Rp 2.000,00 miliar modal ditempatkan dan disetor penuh Rp 593.15 miliar dan menjadi 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A.de C.V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0% Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga komposisi pemegang saham perseroan berubah menjadi pemerintah 51,0% dan publik 48,9%.

Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik

semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton tersebut menjalani masa commissioning sejak September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2012 perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham *Than Cement Joint Stock Company* (TLCC) dari *Hanoi General Export-Import Joint Stock Company* (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.<sup>1</sup>

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *Strategic Holding Company* sekaligus merubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 20 Desember 2013 Persero menandatangani akta pendirian perusahaan patungan PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa slag powder sebagai bahan baku pembuatan semen.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses transformasi korporasi dan memantapkan peran fungsi *strategic Holding* dengan membentuk anak perusahaan baru PT Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengembalian keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan satu unit pabrik baru di Aceh.<sup>2</sup>

Perseroan menargetkan pengembangan usaha hilir produk semen ini dapat meningkatkan kontribusi pendapatan non-semen, sehingga proporsi pendapatan segmen non-semen semakin bertambah. Pada tahun 2016 kontribusi pendapatan

---

<sup>1</sup> Editor, dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses tanggal 01Maret 2018.

<sup>2</sup> Editor, dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com), diakses tanggal 01 Maret 2018.

dari segmen non-semen ini adalah sebesar Rp 1.404,7 miliar, naik 77,1% dari Rp 793,0 miliar di tahun 2015, menunjukkan peningkatan proporsi pendapatan menjadi 5,4% dari 2,9% terhadap total pendapatan Perseroan. Perseroan menargetkan peningkatan kontribusi pendapatan non-semen di tahun-tahun mendatang seiring dengan realisasi berbagai rencana pengembangan usaha.

## 2. Visi, dan Misi

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

### Visi:

Menjadi perusahaan persemenan Internasional yang termuka di Asia Tenggara.

### Misi:

1. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
2. Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambung.
3. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
4. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
5. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

---

<sup>3</sup> Editor, dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses tanggal 01 Maret 2018.

### 3. Produk dan Layanan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Perseroan memproduksi berbagai jenis semen. Semen utama yang diproduksi adalah semen Portland Tipe II-V (Non-OPC). Di samping itu juga<sup>4</sup> memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campur (mixed cement), untuk menggunakan yang terbatas. Berikut ini penjelasan mengenai jenis semen yang diproduksi serta penggunaannya.<sup>5</sup>

#### 1. Semen Portland Tipe I

Dikenal pula sebagai *Ordinary Portland Cement (OPC)*, merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain bangunan perumahan, gedung-gedung bertingkat, landasan pacu, dan jalan raya.

#### 2. Semen Portland Tipe II

Semen Portland Tipe II adalah semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya untuk bangunan pinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, beton masa, dan bendungan.

#### 3. Semen Portland Tipe III

Semen jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang telah memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin, seperti pembuatan jalan raya dan jalan bebas hambatan, bangunan tingkat tinggi dan bandar udara.

---

<sup>5</sup> Semen Indonesia, "Produk dan Layanan", edisi tahun 2016 dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com), diakses tanggal 01 Maret 2018 Hlm. 58

#### 4. Semen Portland Tipe V

Semen Portland V dipakai untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah/air yang mengandung sulfat tinggi dan sangat cocok untuk instalasi pengolahan limbah pabrik, konstruksi dalam air, jembatan, terowongan, pelabuhan, dan pembangkit tenaga nuklir.

#### 5. *Special Blended Cement (SBC)*

*Special Blended Cement (SBC)* adalah semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan mega proyek jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) dan sesuai digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut, dikemas dalam bentuk curah.

#### 6. *Portland Pozzolan Cement (PPC)*

*Portland Pozzolan Cement (PPC)* adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, *gypsum* dan bahan *pozzolan*. Digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang, seperti jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton masa, mendungan, bangunan irigasi dan fondasi pelat penuh.

#### 7. *Portland Composite Cement (PCC)*

*Portland Composite Cement (PCC)* adalah hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, *gypsum*, dan satu atau lebih bahan anorganik. Kegunaan semen jenis ini sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran, selokan, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton praktekan dan paving block.

#### 8. *Super Masonry Cement (SMC)*

Super Masonry Cement (SMC) adalah semen yang digunakan untuk konstruksi perumahan dan irigasi yang struktur betonnya maksimal K225, dapat

juga digunakan untuk bahan baku pembuatan genteng *beton hollow brick*, *paving block* dan tegel.

#### 9. *Oil Well Cemen (OWC) Class G HRC*

Merupakan semen khusus yang digunakan untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak di bawah permukaan laut dan bumi. OWC yang telah diproduksi adalah Class G, *High Sulfat Resistant* (HSR) disebut juga sebagai *iBasic OWCi*. Aditif dapat ditambahkan untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperatur tertentu.

#### 10. *Super White Cement*

Merupakan semen putih berkualitas tinggi yang dapat diaplikasikan untuk keperluan dekorasi baik interior maupun eksterior, serta melapisi nat sambungan keramik, profile dan lainnya. Semen putih dibuat dari bahan-bahan baku pilihan yang kandungan besi dan magnesium oksidanya rendah (dibawah 1%) dengan derajat keputihannya diukur menurut standar yang berbeda-beda.

#### 11. Semen Portland

Semen Portland Tipe I dan PPC tersedia di pasar retail, sementara jenis lainnya hanya diproduksi berdasarkan pesanan dalam jumlah tertentu.

Produk-produk tertentu dipasarkan terutama untuk kebutuhan pasar dalam negeri dan sebagian lainnya diekspor. Sebagian besar produk dipasarkan dalam bentuk kemas zak, sedangkan selebihnya dalam bentuk curah.

Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik *ground granuleated blast furnace slag* di Cigading, sebagai bagian dari rencana ekspansi dibidang persemenan dan nonsemen. Semen Indonesia juga menyediakan berbagai macam produk bangunan berkualitas lainnya, yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Editor, dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses tanggal 03 Maret 2018.

## 1. PT Semen Indonesia Beton

PT Semen Indonesia Beton adalah salah satu anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk khusus memproduksi beton siap pakai dan beton pracetak yang didirikan pada di Jakarta. Perusahaan mengembangkan bisnisnya dengan mengakuisisi PT Varia Usaha Beton pada tahun 2016 dan menjadi salah satu perusahaan readymix terbesar di Indonesia. PT Semen Indonesia Beton memainkan peranan yang sangat penting sebagai strategic tool, maupun sebagai pendukung *community development*.

Produk PT Semen Indonesia Beton sebagai berikut:

- 1) *Readymix Concrete with Product Standard;*
- 2) *Precast Concrete;*
- 3) *Masonry and Concrete Product;*
- 4) *Aggregate Product.*

## 2. PT Krakatau Semen Indonesia

KSI memproduksi *Ground Granulated Blast Furnace Slag* (GGBFS) dengan peralatan berteknologi tinggi dan efisien. Sehingga dapat menghasilkan *output* produksi yang berkualitas.

GGBFS adalah produk rama lingkungan (*green product*), yang digunakan untuk membangun struktur *concrete* yang kokoh dan tahan lama setelah dikombinasikan dengan *Ordinary Portland Cement* (OPC) dan atau material pozolan. Keunggulan lain penggunaan GGBFS diantaranya membuat beton dan mortar lebih stabil secara kimia, menambah kuat tekan, permukaan akhir yang baik serta warna yang lebih terang. *Concrete* dengan campuran GGBFS sangat cocok digunakan untuk proyek infrastruktur seperti pelabuhan, jembatan, jalan, dan gedung bertingkat.



### 3. PT Prima Karya Manunggal

PT Prima Karya Manunggal adalah affiliati dari Semen Tonasa yang pada awalnya hanya menjadi distributor Semen Tonasa, namun seiring dengan kebutuhan pertumbuhan produksi di Indonesia Timur maka PT Prima Karya Manunggal memperluas lini bisnisnya dengan perusahaan kontruksi dan pengembangan serta bisnis pendukung lainnya. Produk dan Jasa PT Prima Karya Manunggal seperti Workshop, Ready Mix, Transportasi, Distribusi, Mining, Kontruksi, Tranding.

### 4. PT Industri Kemasan Semen Gresik

PT Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG) sebagai anak usaha PT Semen Indonesia (Persero) bergerak dibidang usaha pembuatan kantong dan kemasan industri. PT IKSG diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kantong semen dan kemasan industri dengan bahan kertas kraft maupun PP Woven. Saat ini PT IKSG telah tumbuh berkembang menjadi sebuah perusahaan nasional, usaha tersebut dapat tercapai berkat dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan sistem manajemen yang efektif, serta seluruh mitra usaha yang profesional. Kantong ini dapat digunakan untuk semen, mortar, bahan kimia, makanan ternak, arang, bahan makanan dan keperluan kemasan lainnya.

Produk dari PT Industri Kemasan Semen Gresik sebagai berikut:

- 1) Kantong jahit Woven Laminasi Kraft, kantong tersebut dari bahan 2 Ply Polypropiline Laminasi Kraft Coklat atau Putih;
- 2) Kantong Pasted Woven, kantong tersebut dari bahan Polypropiline Woven Cloth 1 ply putih atau coklat;
- 3) Kantong Pasted Kraft, kantong terbuat dari bahan kertas kraft 70-90 gsm (2-3 ply);

- 4) Kantong Kraft, kantong terbuat dari bahan kertas kraft coklat atau putih 70-90 gsm;
- 5) Operasional packer / pengantongan semen;
- 6) Pengujian kraft paper;
- 7) Maintenance mesin produksi kantong.

#### 5. PT Igaras

PT Igaras adalah afiliasi dari Semen Padang yang proses bisnisnya mencakup produksi dan penjualan ready mix concrete, produksi serta penjualan bahan bangunan lain berbasis semen dan distributor semen. PT Igaras memiliki visi menjadi handal dalam perdagangan semen, produksi produk hilir serta jasa lainnya yang relevan dengan industri semen di wilayah Sumatera bagian Tengah.

Produk dan Jasa PT Igaras sebagai berikut:

- 1) Beton jadi (*ready mix concrete*);
- 2) Beton cetak: *paving block, hollow brick*, bata ringan;
- 3) Distributor semen;
- 4) *Transportation* dan *heavy equipment* rental;
- 5) Kontraktor;
- 6) Perdagangan umum.

#### 6. PT Pasoka Sumber Karya

Bisnis utama pasoka adalah jasa penyaluran tenaga kerja *outsourcing*. Disamping itu, dikembangkan unit usaha jasa lain seperti jasa transportasi dan

pengelolaan gudang serta usaha penjualan bahan bangunan dengan nama Plaza Bangunan Asoka. PT Pasoka Sumber Karya juga mengembangkan bisnis usaha menjadi distributor semen di daerah Mentawai.

Produk dan Jasa PT Pasoka Sumber Karya sebagai berikut:

- 1) Jasa *outsourcing* tenaga kerja;
- 2) Pengelolaan gudang;
- 3) *General supplier*;
- 4) Jasa pengelolaan transportasi semen;
- 5) Jasa konstruksi;
- 6) Distribusi semen padang wilayah Mentawai;
- 7) Jasa rental kendaraan;
- 8) Plaza bangunan asoka.

#### 7. Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG)

Koperasi warga semen gresik adalah koperasi milik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang berdiri sejak 29 Januari 1963 dengan nama koperasi serba usaha karyawan perusahaan negara Semen Indonesia. Kinerja koperasi terus menunjukkan perkembangan yang pesat dengan ditunjukannya KWSG sebagai distributor semen Gresik sehingga usaha perdagangan bahan bangunan yang bergerak dibidang perindustrian Semen Gresik dan Produk Bangunan lainnya berjalan dengan pesat.

Produk dan jasa Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) sebagai berikut:

- 1) Unit Ritel V-mart

Merupakan lini bisnis KWSG yang bergerak dibidang ritel, menjual berbagai kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari.

2) Unit Perdagangan Umum Industri

Merupakan lini bisnis KWSG yang bergerak dibidang pengadaan barang-barang industri dan juga kebutuhan barang industri lainnya yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan produksi dalam perusahaan manufaktur.

3) Unit Perdagangan Umum Tambang

Merupakan lini bisnis KWSG yang bergerak dibidang pengadaan barang tambang seperti batu trass, pasir besi, dan pasir silika.

4) Unit Event Organizer “Gariscomm”

Merupakan lini bisnis KWSG yang bergerak dibidang penyediaan jasa pengelolaan dan penyelenggaraan acara secara profesional, efektif, dan efisien. Pengelolaan acara baik intransi maupun perusahaan.

5) Pabrik GRESS Board

Papan semen datar berserat yang ramah lingkungan karena 100% non asbestos sebagai solusi pengganti papan kayu datar. Dapat digunakan sebagai plafon dan partisi dinding, produk gressboard memiliki beberapa varian produk yaitu Gressboard 4.0, Gressboard super 3.5 dan Gressboard 1x1.

#### 4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat atau analisis dari sebuah penelitian yang dapat memberikan gambaran suatu data penelitian, sehingga data dalam penelitian tersebut dapat dipahami, dimengerti, dan diterima dengan jelas. Data yang akan dianalisis dalam analisis deskriptif pada penelitian ini adalah data *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)* dan Harga Saham berikut uraian dan pemaparan data yang akan dianalisis.

**a. Analisis *Earning Per Share* (EPS)**

Berdasarkan data publikasi PT. Semen Indonesia Tbk (Persero) yang telah diolah, penggunaan nilai *Earning Per Share* (EPS), selama periode 2007-2016 mengalami pergerakan yang fluktuatif, baik pertumbuhan maupun penurunan. Berikut tabel perkembangan penggunaan nilai *Earning Per Share* (EPS), yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) PT. Semen Indonesia Persero Tbk**  
**Periode 2007-2016**

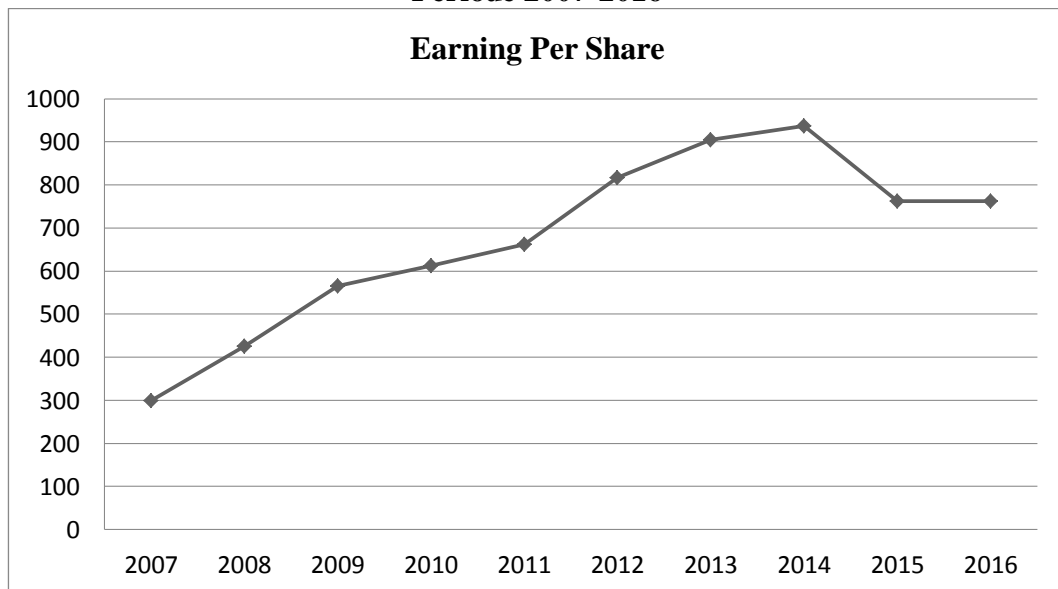
| Periode   | <i>Earning Per Share</i> | Persentase | Perkembangan |
|-----------|--------------------------|------------|--------------|
| 2007      | 299                      | 4,43%      | -            |
| 2008      | 426                      | 6,31%      | 1,882        |
| 2009      | 566                      | 8,38%      | 2,074        |
| 2010      | 613                      | 9,08%      | 0,696        |
| 2011      | 662                      | 9,80%      | 0,726        |
| 2012      | 817                      | 12,10%     | 2,297        |
| 2013      | 905                      | 13,40%     | 1,304        |
| 2014      | 937                      | 13,88%     | 0,474        |
| 2015      | 762                      | 11,29%     | -2,593       |
| 2016      | 762                      | 11,29%     | 0,000        |
| Jumlah    |                          |            | 6749         |
| Rata-rata |                          |            | 674,9        |
| Maksimum  |                          |            | 937          |
| Minimum   |                          |            | 299          |

Sumber Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia Persero Tbk. (Data Diolah)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2007 hingga pada tahun 2016 mengalami meningkat dan penurunan atau yang bersifat fluktuatif. Meningkat tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,297 dan angka tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,88%. Adapun penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -2,593 dan angka terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 4,43%.

Rata-rata perkembangan yang terjadi pada *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk pada tahun 2007 hingga tahun 2016 yaitu sebesar 674,9%. Meningkatkan dan penurunan yang terjadi pada *Earning Per Share* ditunjukkan pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) PT. Semen Indonesia Persero Tbk**  
**Periode 2007-2016**



Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami perkembangan yang fluktuatif pada tahun 2007 hingga tahun 2016. Pada tahun 2007 *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai perkembangan angka terendah sebesar 4,430 sedangkan nilai perkembangan angka tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,88%

#### **b. Analisis *Dividend Per Share* (DPS)**

Berdasarkan data yang telah diolah, *Dividend Per Share* selalu mengalami meningkat dan penurunan atau bersifat fluktuatif setiap periode selama 10 tahun yaitu pada tahun 2007 hingga tahun 2016, sehingga dapat dilihat perkembangan naik dan turunnya *Dividend Per Share* pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) PT. Semen Indonesia Persero Tbk**  
**Periode 2007-2016**

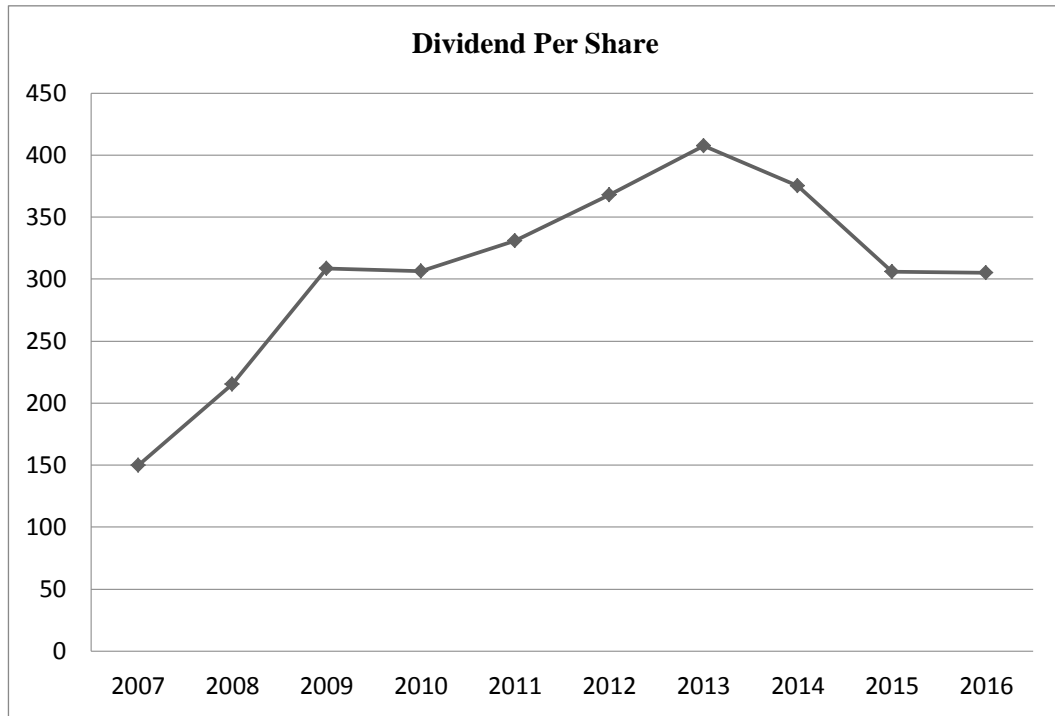
| Periode   | <i>Dividend Per Share</i> | Persentase | Perkembangan |
|-----------|---------------------------|------------|--------------|
| 2007      | 149,66                    | 4,87%      |              |
| 2008      | 215,19                    | 7,00%      | 2,134        |
| 2009      | 308,45                    | 10,04%     | 3,037        |
| 2010      | 306,26                    | 9,97%      | -0,071       |
| 2011      | 330,89                    | 10,77%     | 0,802        |
| 2012      | 367,74                    | 11,97%     | 1,200        |
| 2013      | 407,42                    | 13,26%     | 1,292        |
| 2014      | 375,34                    | 12,22%     | -1,045       |
| 2015      | 304,91                    | 9,92%      | -2,293       |
| 2016      | 304,92                    | 9,93%      | 0,000        |
| Jumlah    |                           | 3070,78    |              |
| Rata-rata |                           | 307,078    |              |
| Maksimum  |                           | 407,42     |              |
| Minimum   |                           | 149,66     |              |

Sumber Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia Persero Tbk. (Data diolah)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) pada tahun 2007 hingga tahun 2016 mengalami meningkat dan penurunan. Meningkat tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,037 dan angka tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,26%. Adapun penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -2,293 dan angka terendah pada tahun 2007 yaitu sebesar 4,87%

Rata-rata perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk. pada tahun 2007 hingga tahun 2016 yaitu sebesar 307,078%. Meningkat dan penurunan yang terjadi pada *Dividend Per Share* ditunjukkan pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) PT. Semen Indonesia Persero Tbk**  
**Periode 2007-2016**



Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa rata-rata *Dividend Per Share* (DPS) mengalami perkembangan yang fluktuatif pada tahun 2007 hingga tahun 2016. Pada tahun 2007 *Dividend Per Share* (DPS) menunjukkan nilai perkembangan angka terendah sebesar 4,88% sedangkan nilai perkembangan angka tertinggi tahun 2013 yaitu sebesar 13,25%.

### c. Analisis Harga Saham

Berdasarkan data yang telah diolah, Harga Saham selalu mengalami meningkat dan penurunan atau bersifat fluktuatif setiap periode selama 10 tahun yaitu pada tahun 2007 hingga tahun 2016, sehingga dapat dilihat perkembangan naik dan turunnya Harga Saham pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Harga Saham PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode**  
**2007-2016**

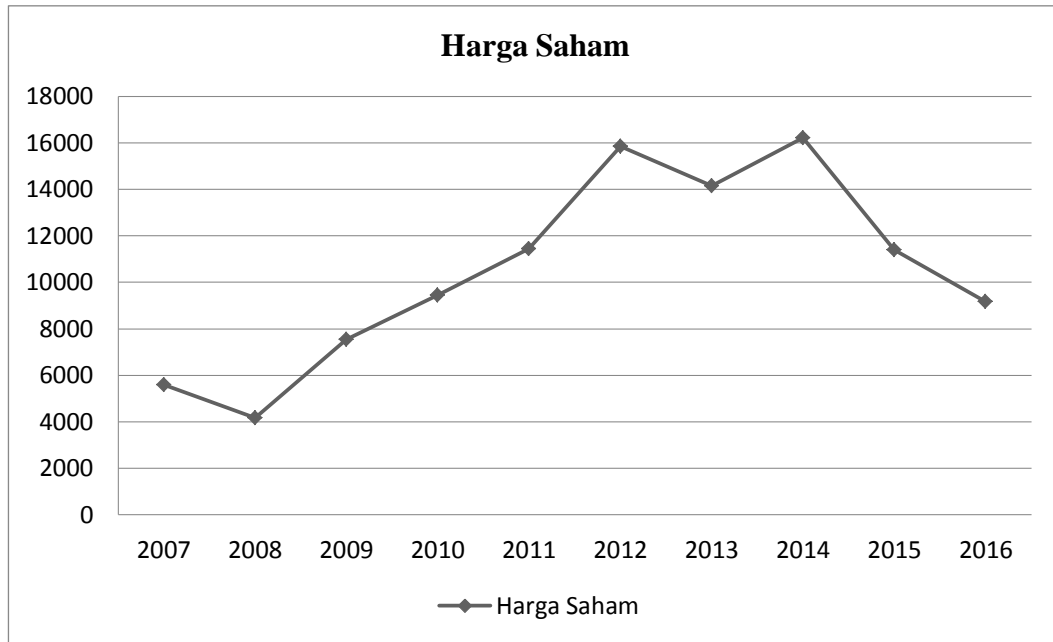
| Periode   | Harga Saham | Persentase | Perkembangan |
|-----------|-------------|------------|--------------|
| 2007      | 5600        | 5,33%      |              |
| 2008      | 4175        | 3,97%      | -1,3571      |
| 2009      | 7550        | 7,19%      | 3,2143       |
| 2010      | 9450        | 9%         | 1,8095       |
| 2011      | 11450       | 10,9%      | 1,9048       |
| 2012      | 15850       | 15,09%     | 4,1905       |
| 2013      | 14150       | 13,47%     | -1,6190      |
| 2014      | 16200       | 15,42%     | 1,9524       |
| 2015      | 11400       | 10,85%     | -4,5714      |
| 2016      | 9175        | 8,73%      | -2,1190      |
| Jumlah    |             |            | 105000       |
| Rata-rata |             |            | 10500        |
| Maksimum  |             |            | 16.200       |
| Minimum   |             |            | 4175         |

Sumber Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia Persero Tbk.(Data diolah)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Harga Saham pada tahun 2007 hingga tahun 2016 mengalami meningkat dan penurunan. Meningkat tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 4,1905 dan angka tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 15,09%. Adapun penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -4,5714 dan angka terendah pada tahun 2007 yaitu sebesar 3,97%

Rata-rata perkembangan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk. pada tahun 2007 hingga tahun 2016 yaitu sebesar 10500. Meningkat dan penurunan yang terjadi pada Harga Saham ditunjukkan pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Harga Saham PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode**  
**2007-2016**



Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa rata-rata Harga Saham mengalami perkembangan yang fluktuatif pada tahun 2007 hingga tahun 2016. Pada tahun 2008 Harga Saham menunjukkan nilai perkembangan angka terendah sebesar 3,97%. Sedangkan nilai perkembangan angka tertinggi tahun 2014 yaitu sebesar 15,42%.

Perhitungan secara manual sebagaimana yang telah diuraikan di atas maupun dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* menunjukkan hasil yang sama, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)* dan Harga Saham**

| Descriptive Statistics |    |                |                 |                   |                |
|------------------------|----|----------------|-----------------|-------------------|----------------|
|                        | N  | Minimum        | Maximum         | Mean              | Std. Deviation |
| Earning Per Share      | 10 | <b>299,00</b>  | <b>937,00</b>   | <b>674,9000</b>   | 204,42790      |
| Dividend Per Share     | 10 | <b>149,66</b>  | <b>407,42</b>   | <b>307,0780</b>   | 76,16564       |
| Harga Saham            | 10 | <b>4175,00</b> | <b>16200,00</b> | <b>10500,0000</b> | 4105,87316     |
| Valid N (listwise)     | 10 |                |                 |                   |                |

Berdasarkan tabel deskriptif di atas hasil perhitungan *SPSS versi 23* menunjukkan bahwa nilai minimum *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 299% dan nilai maksimum *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 937%, sedangkan nilai rata-rata pada *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 674,90% dalam periode 10 tahun. Maka secara statistik dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) yang dihimpun oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 674,90% tahun 2007 hingga tahun 2016.

Nilai minimum *Dividend Per Share* (DPS) yaitu sebesar 149,66% dan nilai maksimum *Dividend Per Share* (DPS) yaitu sebesar 407,42%, sedangkan nilai rata-rata *Dividend Per Share* yaitu sebesar 307,07%. Maka secara statistik dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Dividend Per Share* (DPS) yang dihimpun oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 307,07% pada tahun 2007 hingga tahun 2016.

Selanjutnya, nilai minimum Harga Saham yaitu sebesar 4175% dan nilai maksimum Harga Saham yaitu sebesar 16200%, sedangkan nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar 10500%. Maka secara statistik nilai rata-rata laba bersih yang dihimpun oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 10500% pada tahun 2007 hingga tahun 2016.

## **5. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang dijadikan sebagai uji persyaratan suatu model analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil pengujiannya dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Window Version 23*:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1710,30254585           |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,133                    |
|                                  | Positive       | ,133                    |
|                                  | Negative       | -,103                   |
| Test Statistic                   |                | ,133                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

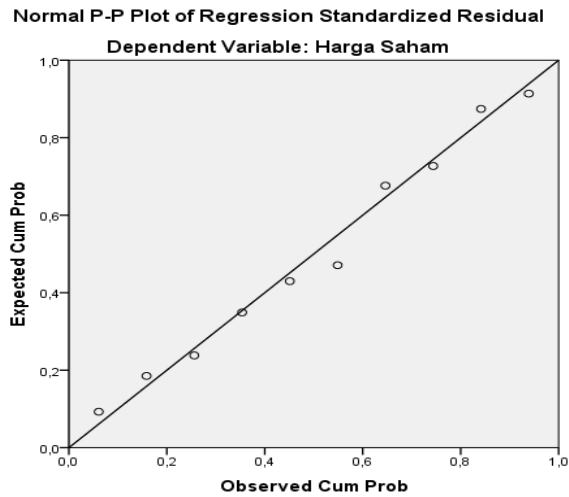
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

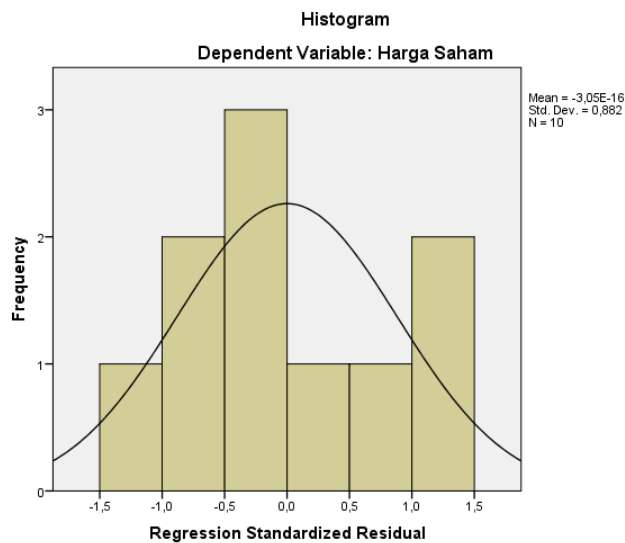
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan pengujian residual yang menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,133 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu  $0,133 \geq 0,05$  dan  $0,200 \geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual regresi tersebut berdistribusi dengan normal. Sedangkan hasil uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot dan Histogram adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot**

Berdasarkan hasil uji Normal Probability Plot di atas, menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)* dan variabel dependen Harga Saham dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Histogram**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan histogram di atas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal, karena jika dilihat dari gambar di atas, histogram tersebut memiliki pola seperti lonceng dalam artian tidak lebih condong ke kanan maupun ke kiri.

#### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uraian sebelumnya dinyatakan bahwa uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas dalam data sebuah penelitian. Berikut hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS *for Windows Version 23*:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

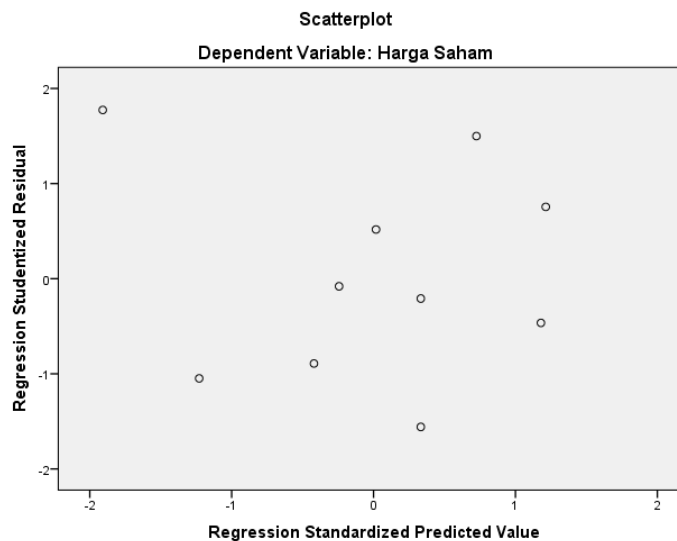
| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
|       | 1 (Constant)                | -2548,500  | 2805,415                  |       |      |                         | -,908 |
| EPS   | 14,537                      | 8,840      | ,724                      | 1,644 | ,144 | ,128                    | 7,816 |
| DPS   | 10,543                      | 23,727     | ,196                      | ,444  | ,670 | ,128                    | 7,816 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows version 23* di atas, menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 7,816 dan nilai *tolerance* sebesar 0,128. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini karena nilai VIF  $7,816 \leq 10,00$  dan nilai *tolerance*  $7,816 \geq 0,10$ . Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan atau tidak pada asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan pada varian dan residual pengamatan yang satu dengan lainnya pada suatu model regresi melalui pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara prediksi nilai variabel terikat dengan residuadnya. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan perhitungan yang menggunakan aplikasi SPSS *for Windows Version 23*:



**Gambar 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas *Scatterplots***

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa pada *scatterplots* tersebut tidak membentuk pola beraturan tertentu, kemudian *scatterplot* tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas. Namun beberapa ahli statistik menganggap model pengujian ini terlalu lemah, sehingga untuk menguatkannya dalam penelitian ini digunakan model *gletser*, berikut metode tersebut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heterokedastisitas Model *Glejser***

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 2654,169                    | 1368,591   |                           | 1,939 | ,094 |
| EPS          | 2,383                       | 4,313      | ,547                      | ,553  | ,598 |
| DPS          | -9,371                      | 11,575     | -,801                     | -,810 | ,445 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas model *Glejser* di atas, menunjukkan hasil nilai signifikansi pada variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,598 dan pada variabel *Dividend Per Share* sebesar 0,445 yang artinya hasil nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara residual dan model regresi linier berganda pada periode t dengan kesalahan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi. Berikut hasil penelitian uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston dengan aplikasi SPSS

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,909 <sup>a</sup> | ,826     | ,777              | 1939,30080                 | 1,671         |

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham



## 6. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggambarkan angka-angka yang muncul agar mudah dipahami dengan perhitungan regresi linier sederhana, regresi linier berganda, kolerasi parsial, korelasi simultan, koefisien determinasi dan uji signifikansi yaitu uji t dan uji f. Sebelum menganalisis pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, berikut merupakan data secara keseluruhan beserta data dasar untuk analisis statistik.

**Tabel 4.9**  
**Data Penelitian *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS)**  
**Terhadap Harga Saham**  
**Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

| No | X <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | Y      | X <sub>1</sub> . <sup>2</sup> | X <sub>2</sub> . <sup>2</sup> |
|----|----------------|----------------|--------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1  | 299            | 149,66         | 5600   | 89401                         | 22398,12                      |
| 2  | 426            | 215,19         | 4175   | 181476                        | 46306,74                      |
| 3  | 566            | 308,45         | 7550   | 320356                        | 95141,40                      |
| 4  | 613            | 306,26         | 9450   | 375769                        | 93795,19                      |
| 5  | 662            | 330,89         | 11450  | 438244                        | 109488,19                     |
| 6  | 817            | 367,74         | 15850  | 667489                        | 135232,71                     |
| 7  | 905            | 407,42         | 14150  | 819025                        | 165991,06                     |
| 8  | 937            | 375,34         | 16200  | 877969                        | 140880,12                     |
| 9  | 762            | 304,91         | 11400  | 580644                        | 92976,21                      |
| 10 | 762            | 304,92         | 9175   | 580644                        | 92970,11                      |
| Σ  | 6749           | 3070,78        | 105000 | 4931017                       | 995179,83                     |

| Y <sup>2</sup> | X <sub>1</sub> .Y | X <sub>2</sub> .Y | X <sub>1</sub> .X <sub>2</sub> |
|----------------|-------------------|-------------------|--------------------------------|
| 31360000       | 1674400           | 838096            | 44748,34                       |
| 17430625       | 1778550           | 898418,25         | 91670,94                       |
| 57002500       | 4273300           | 2328797,50        | 174582,7                       |
| 89302500       | 5792850           | 2894157           | 187737,38                      |
| 131102500      | 7579900           | 3788690,50        | 219049,18                      |
| 251222500      | 12949450          | 5828679           | 300443,58                      |
| 200222500      | 12805750          | 5764993           | 368715,1                       |
| 262440000      | 15179400          | 6080508           | 351693,58                      |
| 129960000      | 8686800           | 3476088           | 232341,42                      |
| 84180625       | 6991350           | 2797549,25        | 232349,04                      |
| 1254223750     | 77711750          | 34695976,50       | 2203331,26                     |

Sumber Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia Persero Tbk. (Data diolah)

**a. Analisis Pengaruh *Earning Per Share* Secara Parsial terhadap Harga Saham**

Analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

**1) Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari Harga Saham apabila nilai dari *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan atau meningkat. Mengacu pada Tabel 4.9, maka untuk mencari regresi linier sederhana yaitu dengan mencari nilai a dan b terlebih dahulu, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{(105000)(4931017) - (6749)(77711750)}{10(4931017) - (6749)^2} \\
 &= \frac{517756785000 - (524476600750)}{49310170 - 45549001} \\
 &= \frac{-6719815750}{3761169} \\
 &= -1786,63
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{10(77711750) - (6749)(105000)}{10(4931017) - (6749)^2} \\
 &= \frac{777117500 - 708645000}{49310170 - 45549001}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{68472500}{3761169}$$

$$= 18,205$$

Hasil Perhitungan secara manual di atas menghasilkan nilai konstanta (a) yaitu sebesar -1786,63 dan koefisien regresi (b) sebesar 18,205 sedangkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* menunjukkan hasil perhitungan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linier *Earning Per Share* (EPS)**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | <b>-1786,630</b>            | 2106,184   |                           | -,848 | ,421 |
|                           | EPS        | <b>18,205</b>               | 2,999      | ,906                      | 6,070 | ,000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dari pengolahan data menggunakan program *SPSS for windows versi 23*, menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual yaitu nilai konstanta (a) sebesar -1786,630 dan koefisien regresi (b) sebesar 18,205 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -1786,63 + (18,205X)$$

Keterangan:

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Earning Per Share*

$Y$  = Harga Saham

Mengacu pada persamaan regresi tersebut, maka Peneliti merumuskan sebagai berikut:

a)  $a = -1786,63$

Nilai konstanta sebesar  $-1786,63$  menunjukkan bahwa jika tidak ada hubungan variabel  $X_1$  (*Earning Per Share*) sama sekali, maka nilai Harga Saham sebesar  $1786,63$ .

b)  $b = 18,205$

Nilai koefisien regresi untuk *Earning Per Share* ( $X_1$ ) yaitu sebesar  $18,205$  menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai hubungan positif terhadap Harga Saham dan bahwa setiap *Earning Per Share* meningkat sebesar  $1\%$  (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan membawa meningkat sebesar  $18,205$ .

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti merumuskan bahwa hasil penelitian ini adalah koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS) sebesar  $18,205$  bertanda positif artinya hubungan yang positif dan searah antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham. Hal ini berarti setiap perubahan pada *Earning Per Share* (EPS) naik sebesar  $1\%$  (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan naik sebesar  $18,205$ . Sehingga dapat dirumuskan bahwa teori yang menyebutkan jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka Harga Saham akan meningkat maka sesuai dengan hasil penelitian.

## 2) Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product pearson moment*. Adapun hasil perhitungan pada data statistik adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{X_1Y} &= \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10(77711750) - (6749)(105000)}{\sqrt{\{10(4931017) - (6749)^2\} \{10(1254223750) - (105000)^2\}}} \\
 &= \frac{777117500 - 708645000}{\sqrt{\{49310170 - 45549001\} \{12542237500 - 11025000000\}}} \\
 &= \frac{68472500}{\sqrt{\{3761169\} \{1517237500\}}} \\
 &= \frac{68472500}{\sqrt{5706586650637500}} \\
 &= \frac{68472500}{75541952,92} \\
 &= 0,906416863 \\
 &= 0,906
 \end{aligned}$$

Berikut perhitungan koefisien korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Korelasi *Pearson Product Moment Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham**

|                   |                 | Correlations      |             |
|-------------------|-----------------|-------------------|-------------|
|                   |                 | Earning Per Share | Harga Saham |
| Earning Per Share | Pearson         |                   |             |
|                   | Correlation     | 1                 | ,906**      |
|                   | Sig. (2-tailed) |                   | ,000        |
|                   | N               | 10                | 10          |
| Harga Saham       | Pearson         |                   |             |
|                   | Correlation     | ,906**            | 1           |
|                   | Sig. (2-tailed) | ,000              |             |
|                   | N               | 10                | 10          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,906 artinya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham tergolong kategori “sangat kuat” sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka nilai Harga Saham meningkat.

### 3) Analisis Koefisien Determinasi ( $K_d$ )

Analisis Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen, maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi ( $K_d$ ) untuk mengetahui hasilnya adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,906416863^2 \times 100\%$$

$$= 0,82159153 \times 100\%$$

$$= 82,159\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Nilai koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi  $X_1Y$

Perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* yaitu sebagai berikut:

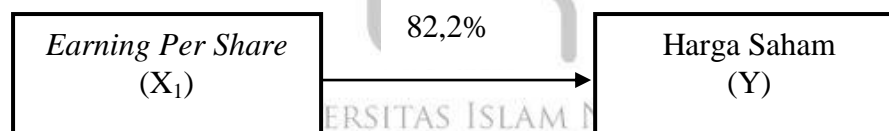
**Tabel 4.12**  
**Analisis Koefisien Determinasi *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .906 <sup>a</sup> | .822     | .799              | 1839,45651                 |

a. Predictors: (Constant), EPS

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS for windows versi 23* diperoleh nilai R Square pada tabel di atas sebesar 0,822 atau 82,2% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 82,2% perubahan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat dijelaskan oleh *Earning Per Share* (EPS) dan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dikemukakan di atas, Peneliti dapat membuktikan hasil hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

#### 4) Analisis Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungannya dengan regresi sederhana (parsial) sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

##### a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

b) Menetapkan Tingkat Signifikan

Penetapan tingkat signifikan = 5% ini bertujuan untuk pengujian dua pihak agar dapat menggambarkan diterima atau ditolak hipotesis.

Adapun perhitungan uji signifikansi (uji t) dengan menentukan  $t_{tabel}$  terlebih dahulu, adalah sebagai berikut:

$t_{tabel} = (\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025)(df = n - 2 = 10 - 2 = 8)$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  dengan nilai 2,306.

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

Langkah berikutnya setelah menentukan  $t_{tabel}$  dalam perhitungan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,906416863\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,906416863^2}} \\
 &= \frac{(0,906416863)(2,828427125)}{\sqrt{0,17840847}} \\
 &= \frac{2,563734042}{0,422384249} \\
 &= 6,069672172 \\
 &= 6,070
 \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 6,070 untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual maka dilakukan pula perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Analisis Uji Hipotesis (Uji t) *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T            | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |              |      |
| 1 (Constant)      | -1786,630                   | 2106,184   |                           | -,848        | ,421 |
| Earning Per Share | 18,205                      | 2,999      | ,906                      | <b>6,070</b> | ,000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,421. Nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 6,070 yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 8 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ( $6,070 > 2,306$ ) maka dapat dirumuskan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**b. Analisis Pengaruh *Dividend Per Share* Secara Parsial terhadap Harga Saham**

Analisis pengaruh secara parsial *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari Harga Saham apabila nilai dari *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan atau meningkat. Mengacu pada tabel 4.5, maka untuk mencari regresi linier sederhana yaitu dengan mencari nilai  $a$  dan  $b$  terlebih dahulu, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{(105000)(995179,83) - (3070,78)(34695976,5)}{10(995179,83) - (3070,78)^2} \\
 &= \frac{104493882150 - 106543710717}{9951798,28 - 9429689,81} \\
 &= \frac{(-2049828567)}{522108,47} \\
 &= (-3926,058826)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= (-3926,059) \\
 b &= \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{10(34695976,5) - (3070,78)(105000)}{10(995179,83) - (3070,78)^2} \\
 &= \frac{346959765 - 322431900}{9951798,28 - 9429689,81} \\
 &= \frac{24527865}{522108,47} \\
 &= 46,978485 \\
 &= 46,978
 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan secara manual di atas menghasilkan nilai konstanta (a) yaitu sebesar -3926,059 dan koefisien regresi (b) sebesar 46,978 sedangkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* menunjukkan hasil perhitungan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Analisis Regresi Linier *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | <b>-3926,059</b>            | 2948,801   |                           | -1,331 | ,220 |
|       | DPS        | <b>46,978</b>               | 9,347      | ,871                      | 5,026  | ,001 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dari pengolahan data menggunakan program *SPSS for windows versi 23*, menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual yaitu nilai konstanta (a) sebesar -3926,059 dan koefisien regresi (b) sebesar 46,978 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -3926,059 + (46,978X)$$

Keterangan:

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_2$  = *Dividend Per Share*

$Y$  = Harga Saham

Mengacu pada persamaan regresi tersebut, maka Peneliti merumuskan sebagai berikut:

c)  $a = -3926,059$

Nilai konstanta sebesar  $-3926,059$  menunjukkan bahwa jika tidak ada hubungan variabel  $X_2$  (*Dividend Per Share*) sama sekali, maka nilai Harga Saham sebesar  $3926,059$

d)  $b = 46,978$

Nilai koefisien regresi untuk *Dividend Per Share* ( $X_2$ ) yaitu sebesar  $46,978$  menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai hubungan positif terhadap Harga Saham dan bahwa setiap *Dividend Per Share* (DPS) meningkat sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan meningkat yaitu sebesar  $46,978$ .

Berdasarkan pada uraian di atas, Peneliti merumuskan bahwa hasil penelitian ini adalah koefisien regresi untuk *Dividend Per Share* (DPS) sebesar  $46,978$  bertanda positif artinya hubungan yang positif dan searah antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham. Hal ini berarti setiap perubahan pada *Dividend Per Share* (DPS) meningkat yaitu sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan meningkat yaitu sebesar  $46,978$ . Sehingga dapat dirumuskan bahwa teori yang menyebutkan jika *Dividend Per Share* (DPS) meningkat maka Harga Saham akan meningkat maka sesuai dengan hasil penelitian.

## 2) Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product pearson moment*. Adapun hasil perhitungan pada data statistik adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{X_2Y} &= \frac{n \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10(34695976,5) - (3070,78)(105000)}{\sqrt{\{10(995179,83) - (3070,78)^2\} \{10(1254223750) - (105000)^2\}}} \\
 &= \frac{346959765 - 322431900}{\sqrt{\{9951798,3 - 9429689,81\} \{12542237500 - 11025000000\}}} \\
 &= \frac{24527865}{\sqrt{\{522108,49\} \{1517237500\}}} \\
 &= \frac{24527865}{\sqrt{792162582523951}} \\
 &= \frac{24519000}{28145382,97} \\
 &= 0,871155316 \\
 &= 0,871
 \end{aligned}$$

Berikut perhitungan koefisien korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Analisis Korelasi *Pearson Product Moment Dividend Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham**

| Correlations       |                     |                    |             |
|--------------------|---------------------|--------------------|-------------|
|                    |                     | Dividend Per Share | Harga Saham |
| Dividend Per Share | Pearson Correlation | 1                  | ,871**      |
|                    | Sig. (2-tailed)     |                    | ,001        |
|                    | N                   | 10                 | 10          |
| Harga Saham        | Pearson Correlation | ,871**             | 1           |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,001               |             |
|                    | N                   | 10                 | 10          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Dividend Per Share (DPS)* adalah sebesar 0,871 artinya hubungan antara

*Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham tergolong kategori “sangat kuat” sesuai dengan tabel interpretasi koefisien kolerasi dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) meningkat maka nilai Harga Saham meningkat.

### 3) Analisis Koefisien Determininasi (Kd)

Analisis Koefisien Determininasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen, maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi ( $K_d$ ) untuk mengetahui hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K_d &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,8711553161^2 \times 100\% \\
 &= 0,758911585 \times 100\% \\
 &= 75,891\% \\
 &= 75,9\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$K_d$  = Nilai koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi  $X_2Y$

Perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* yaitu sebagai berikut:

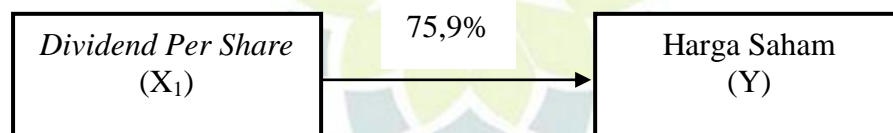
**Tabel 4.16**  
**Analisis Koefisien Determinasi *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,871 <sup>a</sup> | ,759     | ,729              | 2135,87091                 |

a. Predictors: (Constant), DPS

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS for windows versi 23* diperoleh nilai R Square pada tabel di atas sebesar 0,759 atau 75,9% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 75,9% perubahan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk dapat dijelaskan oleh *Dividend Per Share* dan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dikemukakan di atas, Peneliti dapat membuktikan hasil hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 4.5**

#### **Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham**

#### **4) Analisis Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji signifikansi *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham adalah untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungannya dengan regresi sederhana (parsial) sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

##### **a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk;

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk.

b) Menetapkan Tingkat Signifikan

Penetapan tingkat signifikan = 5% ini bertujuan untuk pengujian dua pihak agar dapat menggambarkan diterima atau ditolaknyanya hipotesis.

Adapun perhitungan uji signifikansi (uji t) dengan menentukan  $t_{tabel}$  terlebih dahulu, adalah sebagai berikut:

$t_{tabel} = (a/2 = 0,05/2 = 0,025)(df = n - 2 = 10 - 2 = 8)$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  dengan nilai 2,306

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

Langkah berikutnya setelah menentukan  $t_{tabel}$  dalam perhitungan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,871155316\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,871155316^2}} \\
 &= \frac{(0,871155316)(2,828427125)}{\sqrt{0,241088415}} \\
 &= \frac{2,463999326}{0,491007551} \\
 &= 5,01825139 \\
 &= 5,018
 \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 5,018 untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual maka dilakukan pula perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Analisis Uji Hipotesis (Uji t) *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T            | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |              |      |
| 1 (Constant) | -3926,059                   | 2948,801   |                           | -1,331       | ,220 |
| DPS          | 46,978                      | 9,347      | ,871                      | <b>5,026</b> | ,001 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,220. Nilai ini lebih besar dari probabilitas 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 5,026 yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 8 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ( $0,052 < 2,145$ ) maka dapat dirumuskan bahwa secara parsial *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

**c. Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) Secara Simultan terhadap Harga Saham**

Analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pada penelitian ini Peneliti bermaksud menganalisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham dengan menggunakan perhitungan manual sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 4931017 - \frac{(6749)^2}{10} \\ &= 4931017 - \frac{45549001}{10} \\ &= 4931017 - 4554900,1 \\ &= 376116,9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 995179,83 - \frac{(3070,78)^2}{10} \\ &= 995179,83 - \frac{9429689,81}{10} \\ &= 995179,83 - 9429689,81 \\ &= 52210,85\end{aligned}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 1254223750 - \frac{(105000)^2}{10} \\
&= 1254223750 - \frac{11025000000}{10} \\
&= 1254223750 - 1102500000 \\
&= 151723750
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_1Y &= \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\
&= 77711750 - \frac{(6749)(105000)}{10} \\
&= 77711750 - 70864500 \\
&= 6847250
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_2Y &= \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\
&= 34695976,5 - \frac{(3070,78)(105000)}{10} \\
&= 34695976,5 - 32243190 \\
&= 2452786,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_1X_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \\
&= 2203331,26 - \frac{(6749)(3070,78)}{10} \\
&= 2203331,26 - 2072469,42 \\
&= 130861,84
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2} \\
 &= \frac{(52210,85)(6847250) - (130861,84)(2452786,5)}{(376116,9)(52210,85) - (130861,84)^2} \\
 &= \frac{357500735815 - 320976149612}{19637382672 - 17124820644,74} \\
 &= \frac{36524586204}{251252027,51} \\
 &= 14,53678986 \\
 &= 14,536
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2} \\
 &= \frac{(376116,9)(2452786,5) - (130861,84)(6847250)}{(376116,9)(52210,85) - (130861,84)^2} \\
 &= \frac{922534454742 - 896043720246}{19637382672 - 17124820645} \\
 &= \frac{26490734496}{2512562028} \\
 &= 10,54331563 \\
 &= 10,543
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right) \\
 &= \frac{105000}{10} - 14,409078677 \left( \frac{6749}{10} \right) - 10,54331563 \left( \frac{3070,78}{10} \right) \\
 &= 10500 - 9724,687199 - 3237,620277 \\
 &= -2548,500
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan regresi di atas menunjukkan hasil koefisien regresi  $b_1$  yaitu sebesar 14,537 dan  $b_2$  yaitu sebesar 10,543 kemudian nilai konstanta (a) yaitu sebesar -2548,500 sedangkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* menunjukkan hasil perhitungan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Analisis Regresi Berganda *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

| Model              | Unstandardized Coefficients |                  | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------------|---------------------------|-------|------|
|                    | B                           | Std. Error       | Beta                      |       |      |
|                    | 1 (Constant)                | <b>-2548,500</b> | 2805,415                  |       |      |
| Earning Per Share  | <b>14,537</b>               | 8,840            | ,724                      | 1,644 | ,144 |
| Dividend Per Share | <b>10,543</b>               | 23,727           | ,196                      | ,444  | ,670 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual yaitu nilai konstanta (a) yaitu sebesar -2548,500 koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 14,537 dan koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 10,543 maka menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -2548,500 + (14,537) X_1 + (10,543)X_2$$

Keterangan:

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi *Earning Per Share*

$b_2$  = Koefisien Regresi *Dividend Per Share*

$X_1$  = *Earning Per Share*

$X_2$  = *Dividend Per Share*

$Y$  = Harga Saham

Berdasarkan rumus persamaan regresi liner berganda *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1)  $a = -2548,500$

Nilai konstanta yaitu sebesar  $-2578,038$  menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* sama sekali, dimana nilai Harga Saham yaitu sebesar  $-2578,038$ .

2)  $b_1 = 14,537$

Nilai koefisien regresi untuk *Earning Per Share* yaitu sebesar 14,537 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai hubungan positif terhadap Harga Saham dan bahwa setiap *Earning Per Share* meningkat sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka akan membawa meningkat Harga Saham yaitu sebesar 14,409

3)  $b_2 = 10,543$

Nilai koefisien regresi untuk *Dividend Per Share* yaitu sebesar 10,543 menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* mempunyai hubungan positif terhadap Harga Saham dan bahwa setiap *Dividend Per Share* meningkat yaitu sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka akan membawa penurunan Harga Saham yaitu sebesar 10,543.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti merumuskan bahwa hasil penelitian *Earning Per Share* yaitu sebesar 14,537 bertanda positif yang berarti terjadi

hubungan yang positif dan searah antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham dan *Dividend Per Share* yaitu sebesar 10,543 bertanda positif yang berarti terjadi hubungan yang positif dan searah antara *Dividend Per Share* dengan Harga Saham. Hal ini berarti setiap *Earning Per Share* naik yaitu sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan mengalami meningkat yaitu sebesar 14,537 dan setiap *Dividend Per Share* naik yaitu sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan mengalami meningkat yaitu sebesar 10,543. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa teori yang menyebutkan jika *Earning Per Share* meningkat maka Harga Saham akan meningkat maka hal tersebut sesuai dengan teori dan teori yang menyebutkan *Dividend Per Share* meningkat maka Harga Saham akan meningkat maka hal tersebut juga sesuai dengan teori.

## 2) Analisis Kolerasi Simultan

Mencari korelasi antara *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{X_1X_2Y} &= \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{14,536 (6847250) + 10,543 (2452786,5)}{151723750}} \\
 &= \sqrt{\frac{99531626 + 25859728,1}{151723750}} \\
 &= \sqrt{\frac{125391354,1}{151723750}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{0,826445129} \\
 &= 0,909090275 \\
 &= 0,909
 \end{aligned}$$

Adapun perhitungan korelasi simultan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Analisis Korelasi Simultan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham**

| Model Summary |                         |          |                   |                            |
|---------------|-------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | <b>,909<sup>a</sup></b> | ,826     | ,777              | 1939,30080                 |

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 0,909 yang berarti bahwa hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham dalam kategori tergolong “sangat kuat” dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) akan meningkat, maka nilai terhadap Harga Saham juga akan meningkat.

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besar kecilnya presentase pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,909312262^2 \times 100\% \\
 &= 0,82684879 \times 100\% \\
 &= 82,684\%
 \end{aligned}$$



Keterangan:

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi  $X_1X_2Y$

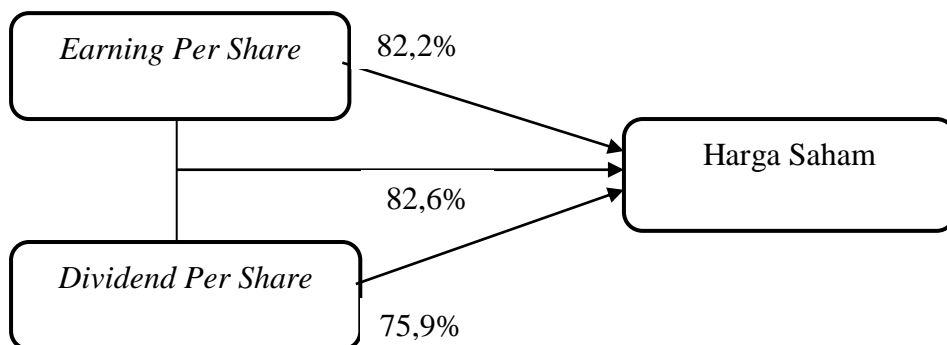
Besarnya pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 82,684%. Adapun hasil koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23*, seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Analisis Koefisien Determinasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,909 <sup>a</sup> | ,826     | ,777              | 1939,30080                 |

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 0,826 atau 82,6%. Hasil ini berarti bahwa *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* dapat menerangkan Harga Saham sebesar 82,6% sedangkan sisanya sebesar 17,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.



**Gambar 4.6**  
**Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham**

#### 4) Analisis Uji Hipotesis (Uji F)

Analisis Signifikansi Regresi Berganda (Uji F) ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham, yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$   $df_1 = k = 2$ ,  $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$  sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,74..

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan uji signifikansi (uji F) adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak artinya signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

Langkah berikutnya setelah menentukan  $F_{tabel}$  dalam perhitungan uji signifikansi (uji F) adalah sebagai berikut:

$$= \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

$$= \frac{0,90931226^2/2}{(1 - 0,90931226^2)/(10 - 2 - 1)}$$

$$= \frac{0,82684879/2}{(1 - 0,82684879)/(7)}$$

$$= \frac{0,413424}{0,024736}$$

$$= 16,71354626$$

$$= 16,713$$

Demi memperkuat hasil dari perhitungan secara manual maka dilakukan pula perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 25* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.21**  
**Analisis Uji Hipotesis (Uji F) *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square  | F             | Sig.              |
|--------------|----------------|----|--------------|---------------|-------------------|
| 1 Regression | 125397536,815  | 2  | 62698768,408 | <b>16,671</b> | ,002 <sup>b</sup> |
| Residual     | 26326213,185   | 7  | 3760887,598  |               |                   |
| Total        | 151723750,000  | 9  |              |               |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DPS, EPS

Berdasarkan uraian di atas hasil perhitungan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji F secara manual dan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* maka diperoleh nilai signifikan 0,002. Nilai ini lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05 ( $0,002 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) memiliki  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 16,671 yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan = 8 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar (16,671 > 4,74), maka Peneliti merumuskan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (Persero).

## **B. Pembahasan**

Pembahasan merupakan bagian dari analisis penelitian dari data-data yang diperoleh. Peneliti mengemukakan dan menganalisis makna dari penemuan-penemuan dalam penelitian dan menghubungkan pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis. Sebelum menjelaskan hasil penemuan, Peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi

berganda, uji korelasi, uji determinasi, uji t dan uji F secara manual dan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 23* dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Earning Per Share* Secara Parsial terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (Persero)**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) sebesar 18,205 bertanda positif artinya hubungan yang positif dan searah antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham. Hal ini berarti setiap perubahan pada *Earning Per Share* (EPS) naik sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan naik sebesar 18,205. Sehingga dapat dirumuskan bahwa teori yang menyebutkan jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka Harga Saham akan meningkat maka sesuai dengan hasil penelitian.

Hasil analisis dengan nilai koefisien korelasi *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,906 artinya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham tergolong kategori “sangat kuat” sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan

---

<sup>7</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*), hlm. 127.

yang positif menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka nilai Harga Saham meningkat.

Hasil Analisis nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,822 atau 82,2% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 82,2% perubahan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat dijelaskan oleh *Earning Per Share* (EPS) dan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Hasil analisis dari pengujian hipotesis dengan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki  $t_{hitung}$  yaitu sebesar yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 8 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ( $6,070 > 2,306$ ) maka dapat dirumuskan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini mendukung atau relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taranika Intan<sup>8</sup> dengan judul Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Dalam penelitiannya merumuskan *Earning Per Share* (EPS) bahwa berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

---

<sup>8</sup>Taranika Intan, *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)* dalam <http://repository.usu.ac.id/>.pdf diakses tanggal 21 Mei 2017.

## 2. Pengaruh *Dividend Per Share* Secara Parsial terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (Persero)

*Dividend Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang *Dividend Per Share* (DPS) nya tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 46,978 bertanda positif artinya hubungan yang positif dan searah antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham. Hal ini berarti setiap perubahan pada *Dividend Per Share* (DPS) meningkat yaitu sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan meningkat yaitu sebesar 46,978. Sehingga dapat dirumuskan bahwa teori yang menyebutkan jika *Dividend Per Share* (DPS) meningkat maka Harga Saham akan meningkat maka sesuai dengan hasil penelitian.

Hasil analisis dengan nilai koefisien korelasi *Dividend Per Share* (DPS) adalah sebesar 0,871 artinya hubungan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham tergolong kategori “sangat kuat” sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) meningkat maka nilai Harga Saham meningkat.

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,759 atau 75,9% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang menunjukkan

---

<sup>9</sup> Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*. (Bandung: Pustaka, 2006), hlm. 64.

bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Dividend Per Share* (DPS) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 75,9% perubahan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk dapat dijelaskan oleh *Dividend Per Share* (DPS) dan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Hasil analisis dari pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari probabilitas 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel jumlah pembiayaan gadai syariah memiliki  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 5,026 yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 8 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ( $0,052 < 2,145$ ) maka dapat dirumuskan bahwa secara parsial *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini mendukung atau relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retni Noviasari<sup>10</sup> dengan judul Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Dalam penelitiannya merumuskan *Dividend Per Share* (DPS) bahwa berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (Persero)**

Berdasarkan analisis dengan menggunakan regresi berganda merumuskan bahwa hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 14,409 bertanda

---

<sup>10</sup>Retni Noviasari, *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/5104/1/2013.pdf> diakses tanggal 21 Mei 2017.

positif yang berarti terjadi hubungan yang positif dan searah antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 10,922 bertanda positif yang berarti terjadi hubungan yang positif dan searah antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham. Hal ini berarti setiap *Earning Per Share* (EPS) naik yaitu sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan mengalami meningkat yaitu sebesar 14,409 dan setiap *Dividend Per Share* (DPS) naik yaitu sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka Harga Saham akan mengalami meningkat yaitu sebesar 10,922. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa teori yang menyebutkan jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka Harga Saham akan meningkat maka hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dan teori yang menyebutkan *Dividend Per Share* (DPS) meningkat maka Harga Saham akan meningkat maka hal tersebut juga sesuai dengan penelitian.

Hasil analisis dengan nilai koefisien korelasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 0,909 yang berarti bahwa hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham dalam kategori tergolong “sangat kuat” dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) akan meningkat, maka nilai terhadap Harga Saham juga akan meningkat.

Hasil analisis dari pengujian hipotesis maka diperoleh nilai signifikan 0,002. Nilai ini lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05 ( $0,002 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) memiliki  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 16,671 yang kemudian dibandingkan



dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan = 8 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar (16,671 > 4,74), maka Peneliti merumuskan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (Persero).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retni Noviasari<sup>11</sup> dengan judul Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan penting dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Tbk (Persero).



---

<sup>11</sup>Retni Noviasari, *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/5104/1/2013.pdf> diakses tanggal 21 Mei 2017.